

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang, tulang rawan epifisis dan atau tulang rawan sendi. Fraktur dapat terjadi akibat peristiwa trauma tunggal, tekanan yang berulang-ulang atau kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik). Di Amerika Serikat, 5,6 juta kejadian patah tulang terjadi setiap tahunnya dan merupakan 2% dari kejadian yang trauma. Patah tulang tibia merupakan kejadian tersering dari seluruh kejadian patah tulang terbuka tulang panjang diperkirakan 11,5 per 100.000 penduduk dengan 40% terjadi di ekstremitas bagian bawah. Pada tahun 2019, tercatat fraktur pada tahun 2019. Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat tercatat fraktur pada tahun 2019 sejumlah kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 3,8 % dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 4,2 % akibat kecelakaan lalu lintas (Rahayu & Safitri, 2021). Penatalaksanaan fraktur dapat dilakukan dengan non operatif, operatif, terapi fisik dan okupasi, tidak semua orang yang mengalami patah tulang memerlukan pemasangan ORIF.

Beberapa jenis patah tulang yang memungkinkan operasi yaitu, faktor majemuk (faktor terbuka), fraktur komunitif, bergeser otongan tulang bergerak jauh hingga membentuk celah). Dengan adanya pemasangan alat, adanya keterbatasan gerak pada pasien fraktur, perawatan yang mengharuskan pasien tirah baring dalam waktu lama, kelemahan fisik, adanya luka akan dapat menimbulkan terjadinya perubahan pada konsep diri pasien salah satunya citra tubuh, walaupun tidak semua pasien fraktur terbuka ekstremitas bawah akan mengalami gangguan konsep diri (Brunner, 2017). Tanda dan gejala gangguan citra tubuh seperti adanya perubahan dan kehilangan anggota tubuh, baik struktur, bentuk,

maupun fungsi tubuh, pasien mengungkapkan penolakan terhadap perubahan anggota tubuh saat ini, tidak ingin melihat perubahan pada tubuh, merasa syok, marah, kehilangan, ketakutan, tidak berdaya, tidak berharga, keputusasaan, dan aktivitas sosial berkurang. Dan jika gangguan citra tubuh tersebut tidak segera diatasi, maka masalah ini dapat menimbulkan masalah psikososial yang lebih berat seperti harga diri rendah, isolasi sosial dan resiko bunuh diri bahkan gangguan jiwa berat (Keliat,2013). Hasil penelitian Hamdani (2014), tentang gambaran citra tubuh pasien paska operasi fraktur ekstremitas bawah di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan menunjukkan bahwa dari 42 orang responden terdapat 24 orang (57%) yang mengalami gangguan citra tubuh dan 18 orang (43%) yang tidak mengalami gangguan citra tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dibutuhkan peran perawat dengan melakukan pengkajian secara psikologis (respon emosi) pasien selain melakukan pengkajian kondisi fisik pasien dengan kemungkinan adanya perasaan cemas dan malu melalui penilaian pasien terhadap kondisi tubuhnya. Perawat melakukan pengkajian pada gambaran diri pasien dengan memperhatikan tingkat persepsi pasien terhadap dirinya, menilai gambaran citra tubuh dan ideal diri pasien, serta adanya gangguan penampilan peran dan gangguan identitas dengan meninjau persepsi pasien terhadap perilaku pasien (Nurhalimah, 2016). Berdasarkan dari kondisi pasien pasca operasi orif dengan masalah gangguan citra tubuh, banyak pasien memerlukan perhatian, motivasi, dukungan dan asuhan keperawatan yang benar secara menyeluruh agar persepsi dan Citra Tubuh pasien dapat kembali normal, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang masalah “Analisis Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Post Fraktur Dengan Intervensi Promosi Cita Tubuh Di Ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025” Sebagai Karya Ilmiah Akhir Ners.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah dalam laporan karya ilmiah akhir ners ini adalah “ Bagaimanakah Citra Tubuh Pasien Post Fraktur Dengan Intervensi Promosi Citra Tubuh Di Ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025”

A. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu menganalisis gangguan Citra Tubuh pada pasien post fraktur setelah dilakukan intervensi promosi Citra Tubuh di ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025”

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis penyebab gangguan Citra Tubuh pada pasien post fraktur khususnya di ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025.
- b. Menganalisis tingkat hambatan dilakukannya intervensi dan implementasi gangguan Citra Tubuh pasien post fraktur dengan intervensi promosi Citra Tubuh di ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025.
- c. Mengevaluasi hasil intervensi edukasi promosi Citra Tubuh pada pasien dengan gangguan Citra Tubuh pada pasien post fraktur di ruang Shafa Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien post fraktur yang mengalami gangguan citra tubuh.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pasien

Pasien post fraktur yang mendapatkan intervensi promosi citra tubuh diharapkan dapat membantu mengurangi pandangan negatif terhadap dirinya, membantu mengembalikan semangat hidupnya, membantu mampu mencoba hal baru meskipun dengan keadaan yang sekarang .

b. Manfaat bagi penulis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam merawat pasien post fraktur dengan diagnosa keperawatan gangguan citra tubuh menggunakan intervensi promosi citra tubuh.

c. Manfaat bagi Rumah Sakit

Dengan adanya perawatan yang dilakukan, maka diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan sumber informasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post fraktur dengan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

d. Manfaat bagi institusi

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post fraktur dengan masalah gangguan citra tubuh.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien post fraktur, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatannya studi kasus , penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Tahun 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien post fraktur dengan kriteria yang sudah ditentukan.